

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai suatu upaya untuk memanusiakan manusia pada dasarnya adalah upaya untuk mengembangkan potensi individu sehingga ia bisa hidup secara optimal, baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat yang memiliki nilai-nilai moral dan sosial sebagai pedoman hidup. Nilai-nilai yang dapat dijadikan pegangan dalam menempuh pendidikan salah satunya adalah kepercayaan diri siswa (Wahyudi, 2006:17).

Menurut Suwiryono (dalam Wahyudi, 2006:19) mengatakan bahwa rasa percaya diri adalah salah satu diantara aspek-aspek kepribadian yang penting dalam kehidupan manusia. Kepercayaan diri merupakan fungsi langsung dari interpretasi seseorang terhadap keterampilan atau kemampuan yang dimilikinya. Rasa percaya diri akan muncul apabila orang tidak mempunyai ketergantungan terhadap suatu hal. Mereka sangat yakin dengan apa yang ada dalam dirinya dan yakin akan kemampuannya. Sedangkan Supriyo (2008:44) “percaya diri adalah perasaan yang mendalam pada batin seseorang, bahwa ia mampu berbuat sesuatu yang bermanfaat untuk dirinya, keluarganya, masyarakatnya, umatnya dan agamanya yang memotivasi untuk optimas, kreatif, dan dinamis yang positif”.

Fenomena yang sering muncul dalam diri siswa adalah merasa canggung ketika berhadapan dengan guru, ketika disuruh maju untuk ke

depan. Siswa terlihat tidak percaya diri ketika disuruh untuk menjawab pertanyaan, ketika disuruh tunjuk jari untuk menjawab mereka juga banyak yang menundukkan kepala. Ketika melakukan kegiatan siswa yang kurang percaya diri menunggu ditunjuk oleh gurunya (Wahyudi, 2006:23).

Menurut Djanuardi (2005:32) kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian manusia yang penting sebagai sarana untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki. Dari kepercayaan diri yang dimiliki, kesuksesan dan keberhasilan hidup seseorang akan dapat diprediksikan. Individu yang percaya diri biasanya selalu bersikap optimis dan yakin akan kemampuannya dalam melakukan sesuatu.

Lauster (1990:53) mendefinisikan kepercayaan diri sebagai suatu sikap atau perasaan yakin akan kemampuan diri sendiri, sehingga seseorang tidak terpengaruh oleh orang lain. Rasa percaya diri merupakan keyakinan pada kemampuan-kemampuan yang dimiliki, keyakinan pada suatu maksud atau tujuan dalam kehidupan dan percaya bahwa dengan akal budi mampu untuk melaksanakan apa yang diinginkan, direncanakan dan diharapkan (Davies, 2004:32).

Salah satu faktor pendukung yang ditengarai memberikan pengaruh terhadap kepercayaan diri siswa adalah status sosial ekonomi keluarga. Gerungan (dalam Hanadi, 2001:181) menyatakan, “status sosial ekonomi adalah gambaran tentang keadaan seseorang atau suatu masyarakat yang ditinjau dari segi sosial dan ekonomi, gambaran itu seperti tingkat pendidikan, tingkat pendapatan dan sebagainya.”

Menurut Purnomo (2005:41) bahwa status sosial ekonomi dalam keluarga berbeda satu sama lain. Hal ini ditentukan oleh keadaan didalam keluarga tersebut, misalnya jumlah anggota keluarga, komunikasi yang terjalin di dalam keluarga, perhatian dari orang tua terhadap anak, dan hubungan keluarga dengan masyarakat sekitar.

Ada beberapa karakteristik yang dapat menentukan tinggi rendahnya kondisi sosial ekonomi keluarga diantaranya tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, kondisi tempat tinggal, pemilikan kekayaan, dan partisipasi dalam aktivitas kelompok dari komunitasnya (Born, 1989:30)

Selain itu, interaksi sosial dengan lingkungan sekitar juga ditengari sebagai salah satu pendukung terwujudnya kepercayaan diri siswa. Rudiyanto (dalam Hadi, 1999:78) menyebutkan bahwa dalam menerapkan interaksi sosial yang baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat maupun sekolah maka dapat mewujudkan kepercayaan diri siswa tinggi. Hal senada juga diungkapkan Gerungan (1983:61) interaksi sosial adalah “suatu hubungan antar dua atau lebih manusia dimana kelakuan individu yang lain atau sebaliknya”. Sedangkan menurut Bonner, 2004:11) memberikan rumusan interaksi sosial adalah “suatu hubungan antara dua orang atau lebih individu manusia ketika kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya”.

Berdasarkan hasil penelitian Hadi (1999:83) kepercayaan diri siswa diperoleh apabila siswa mampu menunjukkan interaksi sosial dengan baik didukung adanya perhatian dari orang tua. Selain itu, Walgito (1991:65)

memberikan rumusan yang hampir sama dengan yang lainnya yaitu “hubungan antara individu satu dengan individu yang lainnya, individu yang satu dapat mempengaruhi individu yang lain atau sebaliknya”.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti akan mengkaji lebih dalam dan mengangkatnya dalam sebuah penelitian dengan judul: “*Pengaruh Status Sosial Ekonomi Keluarga dan Interaksi Sosial Terhadap Kepercayaan Diri Siswa*”

B. Identifikasi Masalah

Adapun faktor yang mempengaruhi siswa untuk menumbuhkan kepercayaan diri siswa, baik faktor internal maupun faktor eksternal menurut Gerungan (1983:68); Purnomo (2005:45), yaitu:

1. Faktor Internal

a. Kepribadian

Mempersoalkan tentang kepribadian seorang anak, maka yang menjadi perhatian adalah tingkah lakunya dalam mengadakan interaksi dengan lingkungan masyarakat sekitarnya.

b. Kematangan emosi

Perkembangan perasaan remaja dapat ditandai dengan kemampuan dalam mengontrol emosi, cara berfikir yang objektif, bertindak dengan penuh tanggung jawab, sehingga remaja bersifat sabar, pengertian, dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

c. Interaksi sosial

Interaksi sosial siswa adalah suatu hubungan yang saling mempengaruhi dan bersifat prinsip atau menumbuhkan dan mengembangkan perilaku sosial yang baik secara internal (dari dalam diri sendiri) maupun eksternal (dari diri sendiri kepada orang lain).

2. Faktor Eksternal

a. Status sosial ekonomi keluarga

Status sosial ekonomi keluarga sangat menentukan posisi seseorang dalam struktur sosial, yakni menentukan hubungan dengan orang lain. Status atau kedudukan keluarga, apakah berada pada keadaan ekonomi yang berkecukupan atau berkekurangan mempengaruhi peranannya.

b. Komunikasi dengan orang tua atau keluarga

Semakin orang tua bisa meluangkan waktu bersama anak dan lebih akrab dengan anak maka diharapkan anak lebih bisa terbuka dengan masalah-masalahnya dengan komunikasi yang efektif. Bila antara orang tua dan anak komunikasinya tidak efektif maka anak akan lebih tertutup dengan masalahnya dan memilih mencari penyelesaian sendiri bersama teman-temannya. Maka hal ini dapat menghambat anak dalam mengembangkan motivasi dan minat belajarnya.

c. Lingkungan masyarakat

Pergaulan siswa dengan teman sebaya maupun dengan masyarakat sekitar harus didasari dengan pemahaman diri dan interaksi sosial yang baik sehingga siswa mampu menyaring mana yang baik untuk perkembangan pembelajarannya dan mana yang tidak baik sehingga dapat menghambat perkembangan minat belajarnya.

C. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya faktor yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri siswa, maka untuk menjaga agar permasalahannya tidak meluas penulis hanya akan membahas dua faktor yang berpengaruh terhadap kepercayaan diri siswa, yaitu faktor status sosial ekonomi keluarga dan faktor interaksi sosial.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah tersebut di atas, maka penulis merumuskan pokok masalah sebagai berikut:

1. Apakah status sosial ekonomi keluarga berpengaruh terhadap kepercayaan diri siswa?
2. Apakah interaksi sosial berpengaruh terhadap kepercayaan diri siswa?
3. Apakah status sosial ekonomi keluarga dan interaksi sosial berpengaruh terhadap kepercayaan diri siswa?

E. Batasan Istilah

Agar tidak menimbulkan pemaknaan yang berbeda, maka berdasarkan rumusan masalah di atas penulis membatasi beberapa pengertian sebagai berikut:

1. Definisi konseptual

- a. Pengaruh adalah daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu (orang atau benda dsb) yang berkuasa misalnya orang tua kepada anak (Poerwadarminta, 1995:731).
- b. Status sosial ekonomi adalah ukuran gabungan dari posisi ekonomi dan sosial individu atau keluarga yang relatif terhadap orang lain, berdasarkan dari pendapatan, pendidikan, dan pekerjaan (David, 2009:43).
- c. Keluarga adalah rumah tangga yang memiliki hubungan darah atau perkawinan (Victor, 2003:12).
- d. Interaksi adalah saling mempengaruhi (Poerwadarminta, 1988:335).
- e. Sosial adalah berkenaan dengan masyarakat (Poerwadarminta, 1988:855).
- f. Kepercayaan diri adalah mengakui atau yakin bahwa sesuatu memang benar atau nyata; menganggap sesuatu itu benar-benar ada (Poerwadarminta, 1988:669).
- g. Siswa adalah murid (terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah) (Moeldiono, 1988:849).

2. Definisi Operasional

- a. Kepercayaan diri adalah keyakinan dan kepercayaan terhadap kemampuan dan potensi yang dimiliki yang ditandai dengan adanya: ambisi, mandiri, optimis, tidak mementingkan diri sendiri, dan toleransi.
- b. Status ekonomi keluarga merupakan keberadaan atau kedudukan keluarga yang diukur dengan: ukuran kekayaan, ukuran kekuasaan, ukuran kehormatan, ukuran ilmu pengetahuan..
- c. Interaksi sosial adalah suatu hubungan yang saling mempengaruhi dan bersifat prinsip atau menumbuhkan dan mengembangkan perilaku sosial yang baik. Ditandai dengan tiga ciri yaitu: adanya kontak sosial yang kontinyu, adanya komunikasi interpersonal yang baik, adanya sikap positif atau mengembangkan sikap sosial.

F. Alasan Pemilihan Judul

1. Secara objektif
 - a. Terkait dengan seringnya dijumpai beberapa siswa yang masih kesulitan dalam menumbuhkan kepercayaan diri yang tinggi pada siswa, maka penulis ingin meneliti apa yang menjadi faktor pendorong siswa untuk dapat aktif dan berpartisipasi dalam meningkatkan interaksi sosial siswa.
 - b. Hanadi (2001:44) menyebutkan bahwa status sosial ekonomi keluarga memberikan pengaruh bagi kepercayaan diri siswa. Jika

anak dalam keluarga miskin, kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi, akibatnya kesehatan anak terganggu sehingga belajarnya juga terganggu. Sebaliknya keluarga yang kaya dan terpandang, orang tua sering mempunyai kecenderungan untuk memanjakan anaknya, akibatnya anak kurang dapat memusatkan perhatiannya dalam belajar. Hal tersebut juga akan mengganggu anak dalam menerapkan kepercayaan diri.

- a. Interaksi sosial merupakan salah satu yang diperlukan oleh siswa untuk mengaktualisasikan diri di dalam pergaulan dengan teman sebaya. Apabila di dalam kelompok tersebut siswa mampu terbuka dan berkomunikasi dengan baik maka akan mewujudkan kepercayaan diri pada siswa.

2. Secara subjektif

- a. Sebagai penerapan ilmu dan pengalaman yang penulis terima selama menjadi mahasiswa Widya Mandala Madiun Program Studi Bimbingan dan Konseling sebagai calon konselor.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan inspirasi baru bagi penulis lain untuk mengadakan penelitian yang berhubungan dengan hal-hal yang belum dibahas dalam penelitian sebelumnya.

G. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu tujuan pembahasan, dan tujuan penulisan:

1. Tujuan Pembahasan

a. Tujuan Primer

- 1) Menganalisis ada tidaknya pengaruh status sosial ekonomi keluarga terhadap kepercayaan diri siswa.
- 2) Menganalisis ada tidaknya pengaruh interaksi sosial terhadap kepercayaan diri siswa.
- 3) Menganalisis ada tidaknya pengaruh status sosial ekonomi keluarga dan interaksi sosial terhadap kepercayaan diri siswa.

b. Tujuan Sekunder

- 1) Menambah pengetahuan dan pemahaman penulis
- 2) Membantu memberikan informasi khusus pada guru, orang tua dan remaja terkait dengan masalah yang dibahas.

2. Tujuan Penulisan

Penulisan skripsi ini dilakukan untuk memenuhi salah satu persyaratan mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) Kependidikan Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Katolik Widya Mandala Madiun.

H. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan berbagai pihak yang membutuhkan. Manfaat yang dapat diambil akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya bidang ilmu bimbingan dan konseling bagi para pembaca.

2. Secara praktis

- a. Bagi siswa: penelitian ini dapat memberikan informasi bagi siswa akan pentingnya interaksi sosial dengan lingkungan sekitar bagi peningkatan kepercayaan diri siswa.
- b. Bagi orang tua: dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi kepada orang tua tentang pentingnya dukungan dan peran status sosial ekonomi keluarga bagi kepercayaan diri siswa. Sehingga hal tersebut dapat menjadi perhatian penting orang tua dalam pergaulan anak sehingga memberikan kepercayaan yang tinggi pada diri anak.
- c. Bagi peneliti
Memberikan informasi dan wawasan baru bagi peneliti untuk lebih mengetahui secara mendalam hubungan interaksi sosial dengan kepercayaan diri yang tinggi pada siswa dan di harapkan setiap orang memiliki sikap pemberani, tidak mudah malu dan tidak mudah putus asa.